

**PENGARUH *BREAST CARE* PADA IBU *POST PARTUM* TERHADAP
KEJADIAN BENDUNGAN ASI DI KLINIK SAHABAT
IBU DAN ANAK (SIDA)**

Desi Fitriani¹, Waryantini², Yusfar³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Bendungan ASI ialah pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Gejala yang sering muncul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras, payudara terasa nyeri saat ditekan, payudara berwarna kemerahan dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan desain pre-eksperimental jenis one-group pre-test-post-test design. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sebanyak 15 orang ibu post partum. Instrumen penelitian dengan menggunakan Standar Operasional (SOP) lembar observasi. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney. Hasil uji dijelaskan bahwa hasil sebelum dilakukan breast care terdapat 53,3% lebih dari setengahnya responden mengalami bendungan asi berat, sedangkan 26,7% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi, dan 20,0% sebagian kecil responden mengalami bendungan asi. setelah dilakukan pijat breast care 66,7% lebih dari setengahnya responden sudah tidak mengalami bendungan asi, sedangkan 33,3% hampir setengahnya responden masih mengalami bendungan asi ringan. Dapat disimpulkan hasil sebelum dilakukan pijat breast care terdapat 53,3% lebih dari setengahnya responden mengalami bendungan asi berat, sedangkan 26,7% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi, dan 20,0% sebagian kecil responden mengalami bendungan asi. b. Hasil setelah diberikan pijat breast care 66,7% lebih dari setengahnya responden sudah tidak mengalami bendungan asi, sedangkan 33,3% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi ringan. c. Terdapat pengaruh Pijat Breast care terhadap kejadian Bendungan Asi pada ibu post partum.

Kata kunci : Breast care, Post Partum, Bendungan ASI

Abstract

Breast milk dam is the swelling of the breast due to increased venous and lymph flow, causing pain accompanied by an increase in body temperature. Symptoms that often appear when breast milk dams occur include swollen breasts, hot and hard breasts, painful breasts when pressed, reddish breasts and maternal body temperature up to 38°C. The research conducted by the author used a pre-experimental design of one-group pre-test-post-test design. This study used a sample of 15 post partum mothers. The research instrument used the Standard Operating Procedure (SOP) observation sheet. Data analysis using the Wilcoxon Test and Mann Whitney Test. The test results explained that the results before breast care were 53.3% more than half of the respondents experienced severe breast milk dams, while 26.7% almost half of the respondents experienced breast milk dams, and 20.0% of a small proportion of respondents experienced breast milk dams. after breast care massage 66.7% more than half of the respondents did not experience breast milk dams, while 33.3% almost half of the respondents still experienced mild breast milk dams. It can be concluded that the results before breast care massage were 53.3% more than half of the respondents

¹ Corresponding Author

Email Address: waryantini@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



experienced severe breast milk dams, while 26.7% almost half of the respondents experienced breast milk dams, and 20.0% of a small proportion of respondents experienced breast milk dams. b. The results after breast care massage 66.7% more than half of the respondents did not experience breast milk dams, while 33.3% almost half of the respondents experienced mild breast milk dams. c. There is an effect of Breast care Massage on the incidence of Breast Milk Damage in post partum mothers.

Keywords: *Breast care, Post Partum, Breast milk dam*

.Informasi Artikel *Submitted:* 28-09-2025 *Accepted:* 18-10-2025 *Online Publish:* 30-10-2025

Pendahuluan

Breast care merupakan Perawatan payudara secara dini yang dilakukan ibu setelah pasca melahirkan. Perawatan payudara adalah kegiatan untuk memelihara kesehatan payudara untuk mempersiapkan laktasi pada waktu menyusui yang dilakukan secara teratur yaitu 1-2 hari setelah melahirkan dengan intensitas minimal 2 kali sehari. Manfaat perawatan payudara sendiri salah satunya adalah melancarkan refleks pengeluaran ASI atau *refleks let down*, cara efektif meningkatkan volume ASI peras/perah, serta mencegah bendungan pada payudara/payudara bengkak.(Febriani and Caesarrani, 2023)

Payudara bengkak (engorgement) merupakan masalah yang dapat ditemui pada ibu menyusui. Salah satu penyebab terjadinya payudara bengkak adalah ASI tidak di susu dengan adekuat sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan, demikian pula puting yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus, statis pada pembuluh darah dan limfe akan mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibat payudara sering terasa penuh, tegang serta nyeri. Bila keadaan sudah demikian, kulit pada payudara nampak lebih mengkilat, ibu merasa demam dan payudara ibu terasa nyeri.

**PENGARUH *BREAST CARE* PADA IBU *POST PARTUM* TERHADAP KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI KLINIK SAHABAT
IBU DAN ANAK (SIDA)/Healthy Joutnal
Desi Fitriani¹, Waryantini², Yusfar³**

Oleh karna itu perlu dilakukan masase payudara dan ASI diperas dengan tangan sebelum menyusui, kompres dingin untuk mengurangi statis pembuluh darah vena dan mengurangi rasa nyeri. Bila di lakukan selang-seling dengan kompres panas, untuk melancarkan aliran darah payudara. Apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan masalah komplikasi kebidanan pada ibu nifas yaitu mastitis bahkan abses payudara

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh darah limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri. Terlihat kadang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Akibatnya bayi akan kurang minum atau dehidrasi yang menyebabkan kulit atau bibir kering, jarang buang air kecil, mata cekung, nafas cepat, lesu dan mengantuk. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis. (Manuaba,2010)

Menurut WHO (2020) ASI Eklusif membantu bayi bertahan hidup dan membangun antibody yang mereka butuhkan agar terlindungi dari berbagai penyakit, peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 di *World Breastfeeding Week* (2012) total 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif pada usia 0 hingga 6 bulan. Ini menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 80% Menurut UNICEF di Indonesia masih ada beberapa hal yang menghambat dalam pemberian ASI eksklusif yaitu masih kurangnya pengetahuan ibu tentang Breast care dan kurangnya penggunaan Breast care pada asuhan ibu nifas (Febriani and Caesarrani, 2023)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet saat menyusui, hal kemungkinan disebabkan oleh karena perawatan payudara yang tidak benar dilakukan oleh ibu. Dan Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, tahun 2019 didapatkan 46% ibu tidak lancar dalam pengeluaran ASI hal ini terjadi karena perawatan payudara yang kurang dilakukan, dan sebanyak 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis. (Febriani and Caesarrani, 2023)

Untuk mengatasi terjadinya bendungan ASI perlu dilakukan pemeriksaan dan perawatan payudara sebelum melahirkan dan sesudah melahirkan. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan pada payudara. (Mochtar, 2012)

Semua ibu yang melahirkan di klinik sahabat ibu dan anak diharapkan tidak mengalami bendungan ASI. Akan tetapi masih ditemukan 10 ibu melahirkan yang mengalami bendungan ASI.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh breast care pada ibu yang mengalami bendungan ASI.

Metode

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan desain pre-eksperimental jenis *one-group pre-test-post-test design*. Metode ini sering disebut sebagai "eksperimen kuasi- 51 " dan oleh karena itu disebut sebagai desain pra-eksperimental. Desain ini belum merupakan eksperimen sebenarnya. (Sugiyono, 2014: 109)

**PENGARUH *BREAST CARE* PADA IBU *POST PARTUM* TERHADAP KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI KLINIK SAHABAT
IBU DAN ANAK (SIDA)/Healthy Journal
Desi Fitriani¹, Waryantini², Yusfar³**

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka pre test dan post test akan dilakukan pada saat ibu post partum mengalami bendungan asi. Penelitian ini dilaksanakan di klinik sahabat ibu dan anak (SIDA) jln astanya anyar kota bandung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 53,3% lebih dari setengahnya responden mengalami bendungan asi berat, sedangkan 26,7% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi, dan 20,0% sebagian kecil responden mengalami bendungan asi. Hal ini disebabkan karena responden tidak pernah melakukan perawatan payudara salah satunya pijat *breast care*. Fakta ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh afrianti pakan, 2018 Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden 18 (60%) diantaranya yang melakukan perawatan payudara pengeluaran ASInya lancar, 4 (13,3%) responden yang tidak melakukan perawatan payudara dan ASInya lancar serta 8 (26,7%) responden yang tidak melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASInya tidak lancar. Data tersebut memberi gambaran bahwa sebagian besar responden yang melakukan perawatan payudara pengeluaran ASI menjadi lancar dan pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi menjadi terpenuhi guna proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian sesudah diberikan pijat *breast care* dapat dijelaskan 66,7% lebih dari setengahnya responden sudah tidak mengalami bendungan asi,

sedangkan 33,3% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi ringan. Hasil diatas telah dilakukan pijat *breast care* selama 2 hari, sehari 2x. Menurut peneliti yang dilaporkan oleh afrianti pakan, 2018 Berdasarkan teori dan hasil dari peneliti sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa dengan melakukan perawatan payudara secara rutin dapat melancarkan sirkulasi darah disekitar payudara, membuat payudara menjadi bersih, merangsang otot-otot sekitar buah dada, mencegah penyumbatan pada saluran pengeluaran ASI yang membantu kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan fenomena pada tempat penelitian yang dilihat dari tabel analisis univariat peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu post partum pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar sebagian besar berpendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koencoroningrat yang dikutip oleh Nursalam Pariani (2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitrami (dkk) 2017 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara bentuk dan kondisi puting susu yang bersih dan menonjol dengan produksi asi pada Ibu post partum. Menurut peneliti hal ini dikarenakan apabila seorang ibu menyusui dan tidak merawat payudara (puting) maka area disekitar aerola dan puting akan terdapat kerak atau sisa ASI yang mengering sehingga dapat menyumbat saluran pengeluaran ASI sehingga pengeluaran ASI menjadi tidak lancar dan akan mengganggu proses menyusui.

Berdasarkan uji statistik didapatkan setengahnya responden sudah tidak mengalami bendungan asi, sedangkan 33,3% hampir setengahnya responden mengalami bendungan asi ringan. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Asymp.Sig bernilai p value =0.005 yang berarti lebih kecil dari (<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pijat *breast care*, Sehingga dapat dikatakan terdapat Pengaruh *breast care* pada ibu post partum dengan kejadian bendungan ASI.

**PENGARUH *BREAST CARE* PADA IBU *POST PARTUM* TERHADAP KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI KLINIK SAHABAT
IBU DAN ANAK (SIDA)/Healthy Joutnal
Desi Fitriani¹, Waryantini², Yusufar³**

Data lain dari penelitian yang dilakukan pada 30 responden terdapat 4 (13,3%) orang responden yang tidak melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASInya lancar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2011) dan Sulistyoningsih (2011) kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: makanan (sumber gizi) yang dikonsumsi ibu, pola psikis atau kondisi fisiologis ibu, frekuensi menyusui bayi serta kemampuannya dalam melakukan perawatan payudara. Peneliti sebelumnya Nilakesuma (2015) mengatakan bahwa nutrisi dan gizi memegang peranan penting dalam hal menunjang produksi ASI yang maksimal karena produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berkaitan dengan nutrisi. Untuk memproduksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup. Oleh karena itu, ibu yang pemenuhan nutrisinya baik maka dapat membantu kelancaran produksi ASI.

Selain itu penelitian yang dilakukan Indra Safitri (2016) mengatakan bahwa kondisi psikis ibu yang rileks dan tanpa tekanan dapat merangsang prolaktin untuk memproduksi ASI menjadi lebih lancar. Apabila ibu yang sedang menyusui dalam keadaan stres maka hypothalamus akan merangsang pengeluaran Hormon stress yakni kortisol yang mampu menekan produksi prolaktin untuk memproduksi ASI. Selain itu frekuensi menyusui ibu juga turut memberi pengaruh terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Hal ini terkait dengan rangsangan isapan bayi, hisapan bayi pada mulut bayi akan menstimulus hipofisis anterior dan posterior sehingga mengeluarkan hormone prolactin dan oksitosin. Penelitian yang dilakukan oleh Tantina (2015) didapatkan hasil bahwa semakin cepat ada rangsangan dari puting ibu, maka proses pengeluaran ASI akan semakin cepat.

Berdasarkan teori, hasil dari peneliti sebelumnya dan fenomena dari tempat penelitian maka peneliti berasumsi bahwa kelancaran pengeluaran ASI

bukan hanya dipengaruhi oleh perawatan payudara, tetapi harus didukung juga dengan asupan nutrisi, kondisi psikis, penggunaan kontrasepsi dan frekuensi menyusui. Peneliti juga berasumsi berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan tinggi sehingga meskipun tidak melakukan perawatan payudara responden mempunyai pengetahuan tentang sumber nutrisi yang dapat memperlancar ASI. Selain itu status pekerjaan responden rata-rata merupakan seorang ibu rumah tangga sehingga lebih mempunyai kesempatan untuk menyusui bayi lebih sering dan seperti yang kita ketahui bahwa semakin sering ibu menyusui bayi maka dapat merangsang pengeluaran ASI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dan perbedaan hasil setelah Pijat Breast care terhadap kejadian Bendungan Asi pada ibu post partum.

Bibliografi

- Aulya, Y. and Supriaten, Y. (2021) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas', *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 1-7.
- Danti, R.R., Amin, M. Al and Nikmah, A.N.K. (2022) 'Dianti, Y. (2017) '濟無No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5, pp. 5-24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Ega, C., Rutiani, A. and Fitriana, L.A. (no date)
- 'Faiza, Z., Rachmawati, D. and Mujito, M. (2023) 'the Effect of Oxytocines Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), pp. 128-138. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i01.495>.
- Febriani, A. and Caesarrani, E. (2023) 'Efektifitas Breast Care Terhadap Produksi Asi Di Kota Pekanbaru', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), pp. 29-37. Available at: <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2799>.
- Handayani, E.T. and Rustiana, E. (2020) 'Perawatan Payudara Dan Pijat

**PENGARUH *BREAST CARE* PADA IBU *POST PARTUM* TERHADAP KEJADIAN
BENDUNGAN ASI DI KLINIK SAHABAT
IBU DAN ANAK (SIDA)/Healthy Journal
Desi Fitriani¹, Waryantini², Yusufar³**

- Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 255–263. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>.
- Jamaruddin S, R.N.A., Ferawati Taherong and Syatirah (2022) 'Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Post Natal Pada Ny"W" Dengan Bendungan Asi Hari Ketiga Sampai 31 Hari Masa Nifas Di Puskesmas Bara Baraya', *Jurnal Midwifery*, 4(2), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29549>.
- Nurahmawati, D. and Ikawati, Y. (no date) 'Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Pasca Persalinan Dini Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Angkatan Darat Di Kota Kediri', pp. 61–67.
- Oleh, S. and Br, D. (2019) 'SKRIPSI Oleh : DELPINA BR. TARIGAN 1801032387'.
- Solihah, S., Yolandia, R.A. and Ciptiasrini, U. (2023) 'Hubungan Imd, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4401–4413. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1679>.
- Taqiyah, Y., Sunarti, S. and Rais, N.F. (2019) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 4(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7757>.
- Aulya, Y. and Supriaten, Y. (2021) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Nifas', *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 1–7.
- Danti, R.R., Amin, M. Al and Nikmah, A.N.K. (2022) 'Pengaruh Metode Breast Care terhadap Pencegahan Bendungan Air Susu Ibu (Asi) pada Ibu Nifas', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), pp. 141–149. Available at: <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i2.166>.
- Dianti, Y. (2017) '濟無No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, pp. 5–24. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>.
- Ega, C., Rutiani, A. and Fitriana, L.A. (no date) '.
- Faiza, Z., Rachmawati, D. and Mujito, M. (2023) 'the Effect of Oxytocines Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), pp. 128–138. Available at: <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i01.495>.
- Febriani, A. and Caesarrani, E. (2023) 'Efektifitas Breast Care Terhadap Produksi Asi Di Kota Pekanbaru', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 7(1), pp. 29–37. Available at: <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i1.2799>.
- Handayani, E.T. and Rustiana, E. (2020) 'Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 255–263. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>.

- Jamaruddin S, R.N.A., Ferawati Taherong and Syatirah (2022) 'Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Post Natal Pada Ny"W" Dengan Bendungan Asi Hari Ketiga Sampai 31 Hari Masa Nifas Di Puskesmas Bara Baraya', *Jurnal Midwifery*, 4(2), pp. 32-41. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29549>.
- Nurahmawati, D. and Ikawati, Y. (no date) 'Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Pasca Persalinan Dini Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Angkatan Darat Di Kota Kediri', pp. 61-67.
- Oleh, S. and Br, D. (2019) 'SKRIPSI Oleh : DELPINA BR. TARIGAN 1801032387'.
- Solihah, S., Yolandia, R.A. and Ciptiasrini, U. (2023) 'Hubungan Imd, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4401-4413. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1679>.
- Taqiyah, Y., Sunarti, S. and Rais, N.F. (2019) 'Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 4(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7757>.